**Nama : Andi Suci Khairunnisa**

**NIM : D121241085**

**Prodi : Teknik Informatika**

**Mata Kuliah : Wawasan Budaya dan Ipteks BMI**

**Insight Pertemuan Ketiga (Potensi Maritim Indonesia)**

Jum’at, 6 September 2024, seperti biasa hari ini merupakan hari terakhir kuliah pada pekan ketiga ini. Maka dari itu, tentu saja saya harus memulai pagi ini dengan penuh semangat. Saya memulai pagi saya dengan buru-buru mencari tentang materi apa yang sekiranya akan dibahas untuk mata kuliah pertama di kelas saya, yaitu Wawasan Budaya dan Ipteks BMI. Untungnya kelas pada pagi ini dimulai agak terlambat jadi saya ada waktu untuk mencari dan mempelajari beberapa poin yang sekiranya akan menjadi bahan kuis pada hari ini.

Dengan waktu yang seadanya, saya hanya bisa mengandalkan AI untuk mengajari saya beberapa pengetahuan umum tentang materi ini. Beberapa hal yang bisa saya pahami adalah Indonesia memiliki berbagai jenis usaha dan kegiatan ekonomi maritim yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Beberapa di antaranya seperti penangkapan ikan, budidaya perikanan yang termasuk budidaya ikan, udang, dan rumput laut di tambak atau keramba, transportasi laut, pembuatan dan reparasi kapal, wisata pantai, perdagangan maritim, eksplorasi dan produksi minyak dan gas lepas pantai, pengembangan energi dari sumber daya laut seperti gelombang dan angin laut, dan kegiatan bongkar muat barang serta penyimpanan barang di gudang-gudang pelabuhan sebelum didistribusikan.

Selanjutnya, berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di pekan ketiga ini, kelas kami juga akan mempelajari mengenai keragaman etnik. Maka dari itu, untuk berjaga-jaga jika nanti dosen memberi pertanyaan ini, saya pun kembali mengandalkan AI untuk mengajari saya setidaknya sedikit mengenai materi ini. Yang saya dapatkan dari AI, keragaman etnik Indonesia ini sangat beragam. Bahkan, menurut sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia memiliki 1340 suku bangsa atau kelompok etnik. Jumlah ini merupakan hasil turunan dan silsilah dari 300 etnik di Indonesia. Keberagaman etnik ini tentu saja memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Ada dampak baik dan tentu saja juga ada dampak buruk. Berdasarkan AI, beberapa dampak positif dan negatif dari keberagaman etnik di Indonesia ialah sebagai berikut:

* Dampak Positif

1. Kekayaan Budaya: Keberagaman etnik memperkaya budaya Indonesia dengan berbagai tradisi, bahasa, seni, dan adat istiadat yang unik.

2. Persatuan dan Kesatuan: Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" mendorong persatuan di tengah perbedaan, memperkuat identitas nasional.

3. Inovasi dan Kreativitas: Interaksi antar budaya dapat memicu inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang seperti seni, kuliner, dan teknologi.

4. Pariwisata: Keberagaman budaya menarik wisatawan domestik dan internasional, yang berkontribusi pada perekonomian.

* Dampak Negatif

1. Konflik Sosial: Perbedaan etnik dapat memicu konflik dan ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan baik.

2. Primordialisme: Sikap yang terlalu mengutamakan kelompok etnik sendiri dapat menghambat integrasi sosial dan menimbulkan diskriminasi.

3. Kesulitan Komunikasi: Perbedaan bahasa dan budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam komunikasi.

4. Ketimpangan Sosial: Keberagaman etnik kadang-kadang berhubungan dengan ketimpangan sosial dan ekonomi di berbagai daerah.

Walaupun saya tidak dapat menghapalnya secara sempurna, setidaknya saya sudah dapat menangkap beberapa poin dari sedikit materi di atas. Saya hanya berharap jika seandainya saya yang mendapatkan pertanyaan nanti, saya dapat menjawab pertanyaannya dengan lancar dengan mengandalkan sedikit pengetahuan yang ada.

Saat dosen tiba di kelas, saya pun mulai melafalkan doa agar bukan saya yang mendapatkan pertanyaan kuis hari ini. Walaupun sudah belajar, saya masih belum percaya diri dengan pengetahuan saya. Dan benar saja, karena adanya urusan dosen yang lain, hari ini kelas kami pun di-*free­-*kan. Artinya, hari ini tidak ada kuis. Walau begitu, tetap saja kami diberi tugas untuk mencari dan mempelajari modul atau materi untuk pertemuan selanjutnya, yaitu potensi maritim Indonesia.

Saya pun mulai mencari materi di internet dan mulai membaca beberapa jurnal yang ada. Pertama-tama, Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 17.000 gugusan pulau, dan antar pulau satu dengan lainnya dipisahkan oleh laut. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Indonesia disebut sebagai negara maritim. Indonesia memiliki potensi maritim yang sangat besar dan penting. Dengan kepulauan yang luas dan garis pantai yang panjang, negara ini memiliki sumber daya kelautan yang melimpah, seperti kekayaan hayati, sumber daya energi, dan potensi pariwisata. Pemahaman mendalam tentang potensi maritim Indonesia memungkinkan pengembangan yang berkelanjutan dan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya kelautan.

Potensi Maritim Indonesia menjadi penting untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sektor maritim, termasuk potensi kelautan dan perikanan, serta potensi strategis yang dimiliki Indonesia sebagai negara maritim. Analisis ini memberikan wawasan tentang kekayaan laut, jalur pelayaran, sumber daya perikanan dan kelautan, pariwisata, serta potensi lainnya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Pertama, potensi sumber daya manusia maritim Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sepanjang 2022 UMKM di Tanah Air tercatat sebanyak 8,71 juta unit usaha. Dari data ini, delapan provinsi daerah kepulauan hanya menyumbangkan 5,9 persen jumlah unit usaha UMKM di tingkat nasional.

Untuk itu, kita perlu memperkuat *[marino-sociopreneurship](https://www.kompas.id/label/marino-sociopreneurship?track_source=automate_body_url)*. Prinsipnya adalah konsep kewirausahaan dan bisnis yang mengandalkan sumber daya kelautan dan kemaritiman untuk menyejahterakan masyarakat di Nusantara.

*Marino-sociopreneurship* harus diperkenalkan, mulai dari siswa sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, dengan tujuan memberikan pembelajaran tentang literasi keuangan, kemandirian finansial, tanggung jawab, dan dasar-dasar kewirausahaan berbasis sumber daya kelautan kita.

Selain itu, pemanfaatan dan penguasaan teknologi juga merupakan suatu hal yang penting. Saat ini Teknologi informasi juga berperan sebagai pendukung SDM dalam melaksanakan transformasi sosial budaya di masyarakat maritim di wilayah pesisir. Adanya teknologi informasi komunikasi dapat membuka isolasi wilayah pesisir terhadap teknologi produksi maritim, sarana dan prasarana untuk meningkat kejayaan maritim. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pembangunan SDM khususnya SDM Maritim beserta Teknologi pendukungnya untuk membangun kejayaan maritim yang ada di Indonesia.

Kedua, potensi sumber daya alam maritim Indonesia. Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar untuk menjadi negara maritim besar. Beberapa potensi sumber daya laut di Indonesia ialah sebagai berikut:

1. Perikanan tangkap dan perikanan budi daya
2. Hutan mangrove
3. Terumbu karang
4. Pertambangan dan energi
5. Padang lamun
6. Pariwisata bahari

Terakhir, potensi maritim Indonesia di sektor pertambangan. Sektor pertambangan menduduki peringkat ketiga sebagai potensi ekonomi maritim Indonesia, setelah sektor perikanan dan pariwisata, dengan besar potensi ekonominya mencapai US$225 miliar.

Potensi ekonomi maritim yang besar dimiliki Indonesia dapat menciptakan lebih dari 45 juta lapangan kerja baru. “Industri yang dapat dikembangkan dari sektor ekonomi maritim termasuk pengolahan ikan seperti industri pengalengan, tepung ikan, dan perhiasan dari mutiara. Industri perkapalan seperti galangan kapal, pembuatan suku cadang kapal. Industri jasa pelayaran seperti pariwisata laut, hotel, restoran, dan jasa wisata bahari. Ekonomi maritim juga dapat dari pertambangan laut seperti minyak, gas bumi, batu bara, dan mineral. Dari potensi Maritim juga bisa menghasilkan income dari energi laut seperti pembangkit listrik tenaga surya, angin, dan ombak. Potensi transportasi laut sangat menjanjikan seperti pelayaran, pergudangan, dan logistik,” ungkap Capt. Hakeng.